

Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Asichul In'am

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: asrofzahirul@gmail.com

Abstract:

Youth has a very important role in society. In community activities the role of youth cannot be underestimated in terms of programs, implementation to evaluation, it is youth who play a very important role here. Can be a benchmark of how the role of youth when participating in the implementation of religious activities both in the community or in educational institutions.

The dominant role of youth in society is the role in the religious and social fields. In the religious field, youth can carry out learning activities, especially among children who are hungry for knowledge about religion. In the social field, youth can participate and even become an example in carrying out activities held by the local community, such as community service, greening, environmental cleanliness and others. All of these things will be able to run smoothly when the younger generation can fill activities with positive things.

Pendahuluan

Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus, yang akan melanjutkan penerus, dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Pada generasi muda terdapat permasalahan yang sangat bervariasi, yang jika tidak dapat diatasi secara profesional, pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Oleh karena itu, berbagai potensi positif yang dimiliki generasi muda harus menjadi perhatian khusus. Dalam arti, melakukan pengembangan dan pembinaan sehingga sesuai dengan arah dan tujuan di dalam jalur-jalur pembinaan yang tepat serta berpacu pada strategi dalam pencapaian tujuan.¹

Pemuda adalah manusia yang mempunyai peran penting di dalam masyarakat, dalam hal apapun pasti tidak luput dari peranan pemuda, seperti mengadakan kegiatan keagamaan, seni budaya, pendidikan agama bahkan dalam hal pemerintahan. Kita bisa melihat bagaimana pemuda yang berada di sekitar kita bahu-membahu memprogram sampai melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Dalam bermasyarakat pemuda sering diikut sertakan dalam segala hal, terutama dalam pendidikan sosial. Adapun peran pemuda yang sering kita ketahui adalah dalam bidang pendidikan seperti, pendidikan agama, pendidikan

¹ Mawardi, Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD* (Bandung: Pustaka Setia 2009), 225.

keorganisasian, pendidikan seni, bahkan pendidikan olahraga, Semua itu tidak terlepas dari peran generasi muda.

Pendidikan sosial merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sikap bersosial dengan cara mendidik, membina, membimbing pada masyarakat supaya bertanggungjawab menjadi pendorong bahkan merubah pada kemajuan. Pendidikan ini sangatlah penting, terutama pada anak-anak yang masih membutuhkan suapan ilmu, dalam hal ilmu alam, ilmu sosial dan juga ilmu keagamaan. Semua itu, pemudalah yang sering kita jumpai di masyarakat untuk menjalankan kegiatan itu yakni mengajarkan pada anak-anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Kajian Pustaka

Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

1. Pengertian Pendidikan Sosial

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang dimaksud dengan pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada kaidah Islamiyyah yang abadian perasaan keimanan yang mendalam, agar di dalam masyarakat nanti bisa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.²

Pendidikan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik pada anak yang mencakup pada sikap religius, etik, serta intelek, agar dalam lingkungan sosialnya dapat menjadi individu yang bertanggungjawab untuk melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial yang nantinya mampu tampil dengan pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan dan interaksi dengan orang lain.³ Tanpa adanya bantuan orang lain maka kita tidak akan dapat merasakan kehidupan yang seutuhnya, sebab apapun yang kita punya pasti ada sebagian hal yang harus kita dapatkan dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan sosial merupakan salah satu kunci agar kita dapat mempelajari dan mengamalkan pendidikan-pendidikan yang lain. Contohnya ketika kita mempelajari ilmu agama atau mengamalkannya, pastilah kita akan berinteraksi bahkan mencari bantuan kepada orang lain, itu semua tidak luput dari pendidikan sosial.

²Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, (Semarang: Asy Syifa, tth), 391.

³Syahrizal, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sahnun Analisa Kitab Adab Al Mu'allimin* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 55.

2. Kemasyarakatan

Secara etimologi, masyarakat berasal dari bahasa arab: *syarikat*. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan. Kata masyarakat terpakai untuk menamakan pergaulan hidup. Pergaulan hidup dalam bahasa inggris disebut sosial. Sosial ditunjukkan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kelompok manusia terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur.

Pendapat lain mengatakan kata masyarakat berasal dari bahasa arab *musyarak* yang artinya bersama-sama, kemudian menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.⁴ Dalam masyarakat tidak membedakan jenis suku, bangsa maupun yang lain. Dimana disitu ada perkumpulan manusia dan mempunyai aturan agar dapat bersatu dalam cita-cita yang sama maka bisa dikatakan masyarakat.

Jadi Masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Adapun unsur masyarakat adalah *pertama* harus ada kelompok manusia dan harus banyak jumlahnya, *kedua* telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu, *ketiga* adanya aturan yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia yang lain. Dalam bentuk kongkritnya, manusia bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena disamping dorongan keakuan terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat dalam diri manusia. Dorongan bermasyarakat dan dorongan keakuan yang menjadikan manusia bertindak untuk kepentingan diri sendiri.

Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Pengertian Pemuda

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya.⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda merupakan harapan bangsa yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa ini. Merekalah yang akan merubah bangsa ini, akankah dijadikan suatu bangsa yang mempunyai peradaban atau kultur yang baik atau malah sebaliknya, Semua itu tergantung pada generasi muda.

⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 105.

⁵Hartomo, Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 109

Pemuda sering disebut generasi muda, merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Beberapa literature mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda ialah:

- a. Mereka yang berumur 10-24 tahun
- b. Mereka yang berumur antara 15-30 Tahun
- c. Mereka yang berumur 15-35 tahun
- d. Mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan, yang berumur 35 tahun keatas tersebut, secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan.⁶

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral atau makhluk sosial. Artinya dalam etika, bersusila mereka dijadikan barometer moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal bersosial pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Dalam pidato Presiden Indonesia pertama yakni bapak Ir. Soekarno mengatakan bahwa "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia". Ini menjelaskan bahwa pemuda adalah harapan bangsa yang dapat dijadikan ukuran pada suatu bangsa tersebut. Jika pemuda itu mempunyai jiwa yang baik maka baik akan baik pula bangsa tersebut.

Masalah dan potensi generasi muda

a. Permasalahan generasi muda

Berbagai permasalahan generasi yang muncul pada saat ini antara lain:

- 1) Menurunnya jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme dikalangan masyarakat, termasuk jiwa pemuda.
- 2) Kekurangpastian yang dialami oleh generasi muda terhadap masa depannya.
- 3) Belum seimbangya antara jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun non formal. Tingginya jumlah putus sekolah karena berbagai sebab bukan hanya merugikan generasi muda sendiri, tetapi juga merugikan seluruh bangsa.
- 4) Kekurangan lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran dikalangan generasi muda mengakibatkan berkurangnya produktivitas oleh nilai-nilai (kekuasaan, rakyat, pemuda, dan sebagainya), makin besar kemungkinan timbulnya pengaburan arti. Karena itu masalah arti sangat penting⁷.

⁶Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 164

⁷Mawardi, Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD* (Bandung: Pustaka Setia 2009), 227

b. Potensi-potensi generasi muda

Potensi-potensi yang terdapat pada pada generasi muda yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1) Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan dan secara wajar mampu mencari gagasan baru. Pengejawentahan dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggungjawab yang seimbang.

2) Dinamika dan kreativitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.

3) Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kesiapan pengetahuan, perhitungan dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

4) Optimis dan kegairahan semangat

Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.

5) Sikap kemandirian dan disiplin murni

Generasi muda mempunyai keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

6) Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.

7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif.

Peran pemuda dalam masyarakat

Mengutip pendapat Gross, Mason dan Mc Eachern, Mendefinisikan Peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ini bisa berhubungan dengan pekerjaan dan kewajiban-kewajibannya.⁸ Pemuda bisa dilihat dari peranan-peranan sosial meliputi Pendidikan Agama, Keorganisasian, seni, keterampilan, olah raga dan lain-lain.

Peranan pemuda dalam masyarakat tidak luput dari pendekatan sosial yakni menganalisa kebutuhan, keinginan dan lingkungan sekitar.

Syaratnya peranan pemuda seperti tercantum dalam GBHN dan pentingnya kedudukan pemuda dalam masyarakat, memerlukan pemuda memahami hakikat kepemudaannya sendiri dalam wawasan kehidupan. *Pertama*, perlu disadari bahwa proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung besambung, melainkan fregmentaris, terpecah-pecah dan setiap fregmen mempunyai arti sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua, dan masing-masing fragmen perkembangan itu mewakili nilai sendiri. Dinamika pemuda tidak lebih dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola yang sudah tersedia, suatu peralihan kejiwaan, (internal tranformatian). *Kedua*, posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri mempunyai pola yang banyak sedikit sudah tertentu, dan ditentukan oleh suatu pemikiran yang diwakili oleh generasi tua yang tersembunyi dibalik tradisi. Dinamika pumuda tidak terlihat sebagian dari dinamika wawasan kehidupan. Pemuda dianggap sebagai objek dari penerapan pola-pola kehidupan yang sedikit-banyak telah ditentukan, bukannya subyek yang memiliki nilai. Dan orang tualah yang merupakan subyek-subyek yang telah menghidupi sendiri tata kehidupan.⁹

Adapun peranan pemuda dalam masyarakat dapat kita bedakan menjadi dua hal, yaitu:

- a. Peranan pemuda yang didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Pemuda dalam hal ini dapat berperan sebagai penerus tradisi dengan jalan menaati tradisi yang berlaku. Kebudayaan diwujudkan dalam tingkah lakunya masing-masing. Usaha penyesuaian diri ini mungkin dilakukan terhadap orang-orang atau golongan-golongan yang sebenarnya justru malah mengubah tradisi. Hal ini tentu akan melahirkan perubahan dalam tradisi, dan dapat terjadi perubahan dalam masyarakat. Perubahan ini mengandung makna sumbangan atau sebaliknya terhadap pembangunan.

- b. Peranan pemuda yang menolak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰

Peranan pemuda jenis ini dapat dirinci dalam tiga sikap yaitu: *pertama*, jenis pemuda pembangkit. Mereka adalah pengurai atau pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Mereka secara tidak

⁸ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 137

⁹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, 166.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 139.

langsung ikut mengubah masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga ada kepuasan bagi dirinya sendiri dalam mencari kebebasan, akibat kepengapan sosial politik. Pemuda “Pembangkit” ini, memperjuangkan masyarakat golongan marginal atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. Yang termasuk kelompok ini, diantaranya sastrawan Rendra dan Chairil Anwar yang karya serta daya ciptanya mampu membangkitkan vitalitas-vitalitas perjuangan. *Kedua*, jenis pemuda *delinkuen* atau pemuda nakal. Mereka tidak berniat mengadakan perubahan, baik pada budaya maupun pada masyarakat, tetapi hanya berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan melakukan tindakan menguntungkan bagi dirinya, sekalipun dalam kenyataan merugikan. *Ketiga*, jenis pemuda radikal. Mereka berkeinginan besar mengubah masyarakat dan kebudayaan lewat cara-cara radikal, revolusioner. Keradikalanya dalam tekad untuk mengubah sekarang, dan tidak peduli bagaimana selanjutnya, tidak dipikirkan lebih jauh.

Peranan pemuda dalam pendidikan social

Dalam kehidupan bermasyarakat pemuda sangat diperlukan, adapun bidang peranan pemuda dalam masyarakat diantaranya:

a. Pendidikan Agama

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kesejarahan, yakni pengalaman-pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan. Melalui pendidikan setiap masyarakat akan melestarikan nilai-nilai luhur sosial kebudayaannya yang telah terukir dengan indah dalam sejarah bangsa tersebut. Serentak dengan itu, melalui pendidikan juga diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan. Dan akhirnya, melalui pendidikan akan di tetapkan langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan aspirasi dan harapan di masa depan.¹¹

Pendidikan agama merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai agama yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan agama harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita.¹² Agama yang dimaksud ini mengerucut pada agama Islam.

Agama pada dasarnya adalah persoalan ketuhanan yang diturunkan kepada umat manusia untuk dijadikan *way of life* (pegangan hidup) yang mencakup

¹¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 129.

¹² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

norma-norma, prinsip-prinsip dalam menjalankan kehidupan dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang sangat mulia.¹³

Peranan pemuda dalam konteks ini adalah memberi wawasan dan mengajarkan pendidikan agama pada masyarakat terutama anak-anak. Pengajarannya bisa melalui pembelajaran yang berada di TPQ, madrasah, mushola, masjid bahkan di rumah-rumah warga. Wawasan dan penerapan agama bagi anak-anak sangatlah penting untuk menjadi bekal kelak dimasa dewasa, semua itu tidak terlepas dari peran pemuda dalam pengelolaannya.

Kita dapat melihat di sekitar kita bagaimana peranan pemuda dalam pengajaran pendidikan agama, bahkan sebagian besar pendidik yang ada adalah para pemuda. Yang mempunyai keinginan yang besar untuk menyalurkan dan mengajarkan ilmunya tentang pendidikan agama.

Pendidikan Keorganisasian

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang di dalamnya melakukan kerjasama yang terintegrasi dalam suatu lingkungan sosial yang lebih luas, dan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan. Organisasi merupakan suatu sistem usaha kerja sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan transformasi input dari lingkungan menjadi out put yang dikeluarkan kepada lingkungan.

Pengertian organisasi tersebut jelas menunjukkan bahwa suatu organisasi merupakan wadah kegiatan untuk kepentingan bersama, yaitu kepentingan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.¹⁴

Organisasi pemuda merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak rakam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang diusahakan oleh badan swasta.

Organisasi pemuda ini mempunyai peranan utama dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dalam sesama kawan (social skill) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (social attitut)¹⁵.

Pendidikan seni

Pendidikan seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan seni disini mengerucut pada seni musik yakni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Peranan pemuda dalam hal ini yaitu mendidik atau mengajarkan pada masyarakat khususnya anak-anak belajar tentang seni musik seperti musik Banjari, Ishari, *mbawak* (lantuan sholawat), Rebana dan masih banyak lagi. Seni

¹³ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif* (Yogyakarta: Teras, 2010), 207.

¹⁴ Abdul Choliq, *Perilaku dan Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 27.

¹⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

musik yang diajarkan semuanya berbau islami yakni lagu/musik yang sering kita dengar di masjid, mushola bahkan di rumah-rumah warga yang saat itu bertepatan ada hajatan.

Penutup

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang akan merubah bangsa ini menjadi lebih baik. Pemuda mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat, tanpa adanya pemuda kegiatan yang ada di masyarakat akan kurang maksimal. Dalam kegiatan masyarakat peran pemuda tidak dapat kita sepelekan lagi dari segi program, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, pemuda adalah yang sangat berperan disini. Dalam hal ini dapat kita lihat ketika pemuda sedang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan pengajian, pembelajaran kepada anak-anak sampai perlombaan-perlombaan untuk mengikat atau mencari murid dalam suatu masjid/madrasah, Semua itu tidak terlepas dari peran pemuda.

Peran pemuda yang dominan di masyarakat adalah peran dalam bidang keagamaan dan sosial. Dalam bidang keagamaan pemuda dapat melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya pada kalangan anak-anak yang haus ilmu tentang agama. Dalam bidang sosial pemuda dapat ikut serta bahkan menjadi contoh dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat, seperti kerja bakti, penghijauan, kebersihan lingkungan dan lain-lain. Semua hal itu akan dapat berjalan dengan lancar ketika generasi muda dapat mengisi kegiatan dengan hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, Perilaku dan Budaya Organisasi (Yogyakarta: Ombak, 2016)
- Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I, (Semarang: AsySyifa, tth)
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Binti Maunah, landasan Pendidikan (yogyakarta: teras, 2009)
- Hartomo, Arnicun Aziz, Ilmu Sosial Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Khoiriyah, Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Mawardi, Nur Hidayati, IAD, ISD, IBD (Bandung: Pustaka Setia 2009)
- Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Musthofa Rembangy, Pendidikan Transformatif (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Syahrizal, Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sahnun Analisa Kitab Adab Al Mu'allimin (Yogyakarta: Kaukaba,
- Umar Tirtarahardja, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)